PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA SENTRA INDUSTRI BONEKA DI KOPO SAYATI BANDUNG

Brijdi Muhammad Hizkil[1] Trustorini Handayani[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia
E-mail : **brijdihizkil@gmail.com**

ABSTRACT

Increasingly tough business competition, forcing every business company to survive by compete and also survive by choosing exactly which strategy will be run by company. The tightness of business competition today is of course felt also by small and medium entrepreneurs. Everyone agrees that the growth and development of the economy in a country can not be separated from the role of private entrepreneurs large, medium and small. The purpose of this study to find out how the use of Entrepreneurial Competence and Entrepreneurial Orientation on Business Success.

Sampling method used is saturated sampling consisting of 24 respondents in Kopo Sayati Bandung Dolls Industry Center*. The method of analysis in this study using descriptive and verifikatif analysis consisting of multiple linear regression analysis. Product moment correlation analysis, and coefficient of determination used to measure the magnitude of the influence of Entrepreneurial Competence and Entrepreneurial Orientation on Business Success.*

The result of the research based on descriptive analysis for the variable of Entrepreneurial Competence is on good category, Entrepreneurial Orientation variables are in good category, and Business Success variable is in good category. Correlation test results show that Entrepreneurial Competence and Entrepreneurial Orientation have a significant effect on Business Success. The results of hypothesis testing states that the influence of Entrepreneurial Competence and Entrepreneurial Orientation partially affect the Business Success. In addition simultaneously Entrepreneurial Competence and Entrepreneurial Orientation affect the Business Success.

Keywords : *Entrepreneurial Competence, Entrepreneurial Orientation And Business Success*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan usaha kecil dan menengah yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam berjalannya perekonomian yang terjadi di masyarakat. Dengan adanya Usaha kecil dan menengah diharapkan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam hal membantu pemerintah memecahkan masalah-masalah yang ada, salah satunya dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga masyarakat dan usaha kecil dan menengah juga dapat menciptakan unit kerja baru yang memanfaatkan tenaga - tenaga baru sehingga dapat mendukung pendapatan yang diperoleh.

Banyak sekali UKM yang ada di Kota dan Kabupaten Bandung, Salah satunya adalah sentra pusat UKM Kampung Boneka yang ada di Kopo Sayati Bandung. Disitu lebih dari 200 jenis boneka diproduksi, mulai dari yang kecil hingga yang besar. Kampung Boneka Kopo berdiri pada tahun 1975 yang berlokasi di Desa Sayati, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Industri Boneka Kopo Sayati Bandung saat ini memang sudah berkembang pesat oleh karenanya peningkatan standarisasi kualitas dan mutu produksi penting dilakukan para pelaku Industri Boneka Kopo agar hasil industri boneka di Kopo Sayati diterima di pasar internasional dan bisa bersaing dengan produk lain.

Dengan semakin ketatnya persaingan maka perusahaan harus memahami bagaimana cara pengusaha mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Fenomena ini semakin menyadarkan para pengusaha untuk mencari trobosan pendekatan dengan memiliki kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan untuk menciptakan keberhasilan usaha.

Terdapat permasalahan yang dihadapi dalam Industri Boneka Kopo Sayati yaitu dalam segi kompetensi kewirausahaan, para pelaku usaha Boneka Kopo Sayati tidak mengikuti model boneka yang sesuai dengan zamannya sehingga kurangnya motivasi untuk terus selalu berkembang dalam memproduksi boneka yang selalu uptodate, dalam segi kompetensi kewirausahaan ini seharusnya dapat bersaing di kancah nasional maupun internasional dan tidak mau kalah dengan perusahaan besar lainya. Oleh karena itu Industri Boneka Kopo Sayati Bandung harus terus berupaya untuk mengembangkan strategi yang efektif guna memcapai keberhasilan usaha tentunya harus didukung oleh kompetensi wirausaha dan yang dimiliki dengan baik .

Orientasi kewirausahaan telah menjadi bagian penting dalam usaha bisnis Industri Boneka Kopo Sayati Bandung ini, Dalam meningkatkan kinerja superior dalam organisasi diperlukan yang diantaranya adalah orientasi kewirausahaan. Orientasi Kewirausahan menjadi pilihan yang tepat karena strategi dan kebijakan untuk memberdayakan IKM dalam memasuki pasar global menjadi sangat penting bagi terjamin kelangsungan hidup dan perkembangan IKM sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pertumbuhan dan pemerataan pendapatan .

Rumusan Masalah

a. Bagaiamana tanggapan responden tentang kompetensi kewirausahaan Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung.
b. Bagaiamana tanggapan responden tentang orientasi kewirausahaan Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung.
c. Bagaiamana tanggapan responden tentang keberhasilan usaha Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung.
d. Seberapa besar pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung secara parsial maupun secara simultan .

Tujuan Penelitian

a. Untuk Mengetahui tanggapan responden tentang kompetensi kewirausahaan pada Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung .
b. Untuk Mengetahui tanggapan responden tentang orientasi kewirausahaan pada Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung.
c. Untuk Mengetahui tanggapan responden tentang keberhasilan usaha pada Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung.
d. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung secara Parsial maupun Simultan.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

a. Bagi UKM
   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan atau saran-saran bagi pada Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung agar dapat meningkatkan keberhasilan usaha.
b. Bagi Pihak Terkait
   Agar mendapatkan informasi tambahan mengenai Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung.

Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis
   Agar dapat lebih memperluas wawasan dan pandangan dalam memahami bidang studi manajemen yang akan sangat berguna sebagai bekal pada masa yang akan dating khususnya mengenai pengaruh kompetensi kewiruasahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.
b. Bagi penelitian lain
   Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi rekan-rekan mahasiswa/i yang akan membuat laporan ilmiah dengan pembahasan yang sama.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Pengertian Kompetensi Kewirausahaan

Menurut **(Eddy S. Soegoto,2009:32-33)** : "Kompentensi kewirausahaan merupakan pengetahuan sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya."

Kompetensi Kewirausahaan menurut **Hessl Oosterbeek, Mirjam C. Van Praag dan Auke Ijssetein (2009)** dalam **Reniati (2013:60)** terdiri dari variabel sikap dan keterampilan. Variabel sikap meliputi: Kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk otonomi, perlu untuk kekuasaan, sosial, orientasi, percaya diri, daya tahan dan pengambilan risiko properti. Sedangkan untuk variabel keterampilan untuk variabel ketermpilan meliputi: kesadaran pasar, kreativitas, dan fleksibilitas.

Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Menurut **Carson (2008)** dalam jurnal **Paulus Wardoyo,dkk (2015)** menyatakan bawah Orientasi Kewirausahaan sebagai berikut: "Oritentasi Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian dalam menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras guna membentuk dan memelihari usaha yang baru"

Sedangkan menurut **Utami (2012:4)** pengertian Orientasi Kewirausahaan adalah sebagai berikut: "Orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktek, dan kegiatan pengambilan keputusan yang menuju pada *new entry*. Orientasi kewirausahaan muncul dari perspektif pilihan strategis yang menyatakan bahwa peluang *new entry* untuk berhasil sangat tergantung pada kinerja yang menjadi tujuan".

Pengertian Keberhasilan Usaha

Berikut ini beberapa pengertian keberhasilan usaha menurut para ahli:

Menurut **Waridah (2002:15) :** "Keberhasilan Usaha, yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu".

Menurut **Hari Lubis** dikutip oleh **Panigoro (2003:42) :** "Keberhasilan Usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya".

Menurut **Dedi Haryadi (2008: 78) :** "Keberhasilan Usaha biasanya dilihat dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa manghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak."

Kerangka Pemikiran

Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Kompetensi seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu

sendiri atau usaha yang sedang dijalankan . Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya seorang wirausaha yang kompeten dalam bidangnya, kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah tercapai.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh **Jayanthi Octavia (2015)**, yang berjudul "Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha". Hasil penelitian menunjukan Terdapat pengaruh Kompetesi terhadap Keberhasilan Usaha.

Hubungan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Dalam penelitian yang dilakunkan oleh **R. Mohamad Zulkifli dan M. Mohd Rosli (2013)** yang berjudul "*Entrepreneurial Orientation and Business Success of Malay Entrepreneurs:Religiosity as Moderator*". Hasil penelitian akan memberikan implikasi bagi manajer dan operator bisnis yang berusaha meningkatkan bisnis mereka untuk melihat hubungan ini sangat signifikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya telah ditunjukkan hubungan positif dan signifikan dari pelaksanaan proses orientasi kewirausahaan dalam meningkatkan kesuksesan bisnis. Orientasi kewirausahaan berpengaruh secara langsung dan positif terhadap kesuksesan bisnis, juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan tinggi akan berdampak pada keberhasilan usaha, dan begitu pula sebaliknya bila perusahaan memiliki orientasi kewirausahaan yang rendah tentu akan mempersulit meningkatkan keberhasilan usaha yang dimiliki perusahaan, karena dengan memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi akan mampu membuat keputusan strategi bersaing untuk perusahaan sehingga menciptakan keberhasilan usaha.

Hubungan Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Dalam penelitian yang dilakunkan oleh **Aruni Wickramaratne1, et all (2014)** yang berjudul "*Entrepreneurial Competencies and Entrepreneurial Orientation of Tea Manufacturing Firms in Sri Lanka*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha sangat penting untuk Orientasi Kewirausahaan dan dengan demikian akan berdampak pada keberhasilan perusahaan bisnis.

Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi kewirausahaan memicu keinginan untuk mendapatkan Keberhasilan Usaha, dengan terus mengembangkan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru dan sulit tergantikan dibandingkan dengan yang dimiliki pesaingnya untuk mendapatkan superioritas dalam hasil usaha.

Hipotesis

H_1 : Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung.

H_2 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung.

Hipotesis Utama :

Terdapat Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi

Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung.

III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Menurut **Sugiyono (2009:38)** Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannyav.

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti dan dipelajari. Objek dalam peneitian ini adalah Kompetensi Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung, Penelitian ini dilakukan dengan memilih responden para pengusaha Sentra Industri Boneka di Kopo Sayati Bandung.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian menurut **Sugiyono (2009)** adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah .

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Desain Penelitian

Desain penelitian menurut **Jonathan Sarwono (2006:79)** yaitu : “Desain penelitian adalah pedoman bagi peneliti untuk menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut **Sugiyono (2009:13)** penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti :

1. Rumusan masalah
2. Landasan teori
3. Perumusan hipotesis
4. Pengumpulan data
5. Analisis data
6. Kesimpulan dan saran

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu merupakan data informasi yang diperoleh pengamatan langsung pada pengusaha yang menjadi objek penelitian. Data primer ini berupa data :
   a. Persepsi responden mengenai Kompetensi Kewirausahaan
   b. Persepsi responden mengenai Orientasi Kewirausahaan
   c. Persepsi responden mengenai Keberhasilan Usaha

2. Data skunder yaitu: sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelangkap data primer. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan mauapun tidak dipublikasikan. Sementara untuk data sekunder diambil dari perpustakaan dan penelitian terdahulu.

Teknik Penentuan Data

Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi yang di peroleh penulis pada Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung adalah sebanyak 24 pelaku usaha. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus, maka jumlah sampel yang akan diambil sama dengan jumlah populasi yaitu 24 Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung.

Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang dilaksnakan yaitu berasal dari berbagai sumber sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penulis melaksanakan penelitian menggunakan metode lapangan yaitu dengan terjun langsung ke lapangan agar mendapatkan data dan sebagai bahan bukti di tempat penulis teliti. Penelitian lapangan yang dilaksanakan penulis adalah sebagai berikut:
   a. Obvervasi, merupakan mengamati secara langsung kepada objek yang akan diteliti.
   b. Wawancara, merupakan bertatap muka langsung dengan pihak-pihak yang terkait.
   c. Kuesioner, merupakan daftar pernyataan yang berkaitan dengan obek penelitian yang sedang diteliti.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
   Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang memiliki sifat teori untuk digunakan sebagai literatur yang mendukung pada penelitian ini. Data ini didapat dari berbagai sumber seperti buku-buku yang menjadi acuan serta kaitan dengan masalah yang diteliti.

IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Verifikatif

Persamaan Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media progrm komputer, yaitu *SPSS 21.0 for windows*.

Berikut merupakan perhitungan regresi linear berganda secara komputerisasi dengan *SPSS 21.0 for windows* didapatkan hasil s ebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Estimasi Persamaan Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,497	1,655		1,509	,146
	Kompetensi Kewirausahaan (X1)	,528	,166	,506	3,177	,005
	Orientasi Kewirausahaan (X2)	,388	,161	,384	2,414	,025

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai (a) konstanta sebesar 2,497 sementara untuk bX1 sebesar ,528 dan bX2 sebesar + 0,388, dengan demikian makadapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,497 + 0,528X_1 + 0,388X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- b0 = 2,497 : Artinya jika kedua variabelbebas (X) bernilaikonstan (nol) mak Keberhasilan Usaha (Y) akan bernilai sebesar 2,497.
- b1= 0,528 : Artinya jika Kompetensi Kewirausahaan (X1) meningkat sebesar satu dan variabel lainnya konstan, maka Keberhasilan Usaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,528.
- b2= 0,388 : Artinya jika Orientasi Kewirausahaan (X2) meningkat sebesar satu dan variabel lainnya konstan , maka Keberhasilan Usaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,388.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujianterhadap hipotesis .

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar mengetahui apakah data pada model regresi berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik yaitu data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan dengan memakai cara

analisis kolmogorov smirnov dan analisis grafik normal probability plot. Pada dasarnya normalitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai dari asymp sig. pada uji kolmogorov smirnov jika lebih besar dari 0,05 maka ata dinyatakan normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Model Regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,01124256
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		,625
Asymp. Sig. (2-tailed)		,829

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,829 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak seharusnya terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1) . Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, dengan cara melihat angka VIF (Variance Inflation Factor) harus kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Kewirausahaan (X1)	,762	1,312
	Orientasi Kewirausahaan (X2)	,762	1,312

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

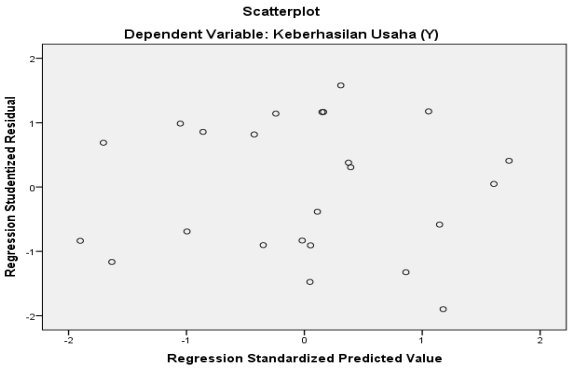
Pada hasil tabel diatas diperoleh nilai tolerance untuk seluruh variabel bebas sebesar 0,653 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas sebesar 1,312 lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah cara menguji jika dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heterokedastisitas .

Selanjutnya dilampirkan grafik scatterplot guna menganalisis apakah terjadi heterokedaktisitas atau tida terjadi heterokedaktisitas, alat pengujian yang dipakai oleh penulis yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SDRESID) dengan residualnya (ZPRED) .

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebarbar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi .

Analisis Korelasi

Pada pengujian yang sudah dilaksanakan terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Korelasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,497	1,655		1,509	,146
	Kompetensi Kewirausahaan (X1)	,528	,166	,506	3,177	,005
	Orientasi Kewirausahaan (X2)	,388	,161	,384	2,414	,025

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

1. Nilai korelasi yang didapat antara Kompetensi Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha yaitu sebesar 0,694. Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik kompetensi kewirausahaan maka akan diikuti dengan tingginya Keberhasilan Usaha.
2. Nilai korelasi yang didapat antara Orientasi Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha yaitu sebesar 0,631. Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik Orientasi Kewirausahaan Orientasi Kewirausahaan maka akan diikuti dengan tingginya Keberhasilan Usaha

Tabel 5. Koefisien Korelasi Simulltan dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771[a]	,594	,555	2,10484

a. Predictors: (Constant), Orientasi Kewirausahaan (X2), Kompetensi Kewirausahaan (X1)
b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Dari data tabel diatas diperoleh nilai korelasi Nilai r sebesar 0,771 pada output di atas menunjukkan kekuatan hubungan keduavariabel independen (Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan) secara dengan Keberhasilan Usaha. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan Keberhasilan Usaha.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa R-*square* sebesar 0,594. Nilai tersebut menunjukan bahwa Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan secara simultan dalam memberikan pengaruh terhadap variabel Keberhasilan Usaha.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Kompetensi Kewirausahaan (X1)	,506	,694
	Orientasi Kewirausahaan (X2)	,384	,631

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

Kompetensi Kewirausahaan 0,506 x 0,694 = 0,351 atau 35,1 %

Orientasi Kewirausahaan 0,384 x 0,631 = 0,243 atau 24,3%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh terbesar 35,1% berasal dari variabel Orientasi Kewirausahaan sedangkan variabel Kompetensi Kewirausahaan memberikan pengaruh sebesar sebesar 24,3%.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis parsial (uji-t) dilaksanakan untuk membuktikan apakah kompetensi kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,497	1,655		1,509	,146
	Kompetensi Kewirausahaan (X1)	,528	,166	,506	3,177	,005
	Orientasi Kewirausahaan (X2)	,388	,161	,384	2,414	,025

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Adapun hipotesis statistik secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : β1 = 0, Kompetensi Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

Ha : β1 ≠ 0 , Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

Tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, dk= (n-k-1) 24-2-1 = 21, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh t-tabel sebesar -2,080 atau 2,080.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai t-hitung (3,177) variabel Kompetensi Kewirausahaan berada pada daerah penolakan H_0 atau daerah signifikan, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha.

Ho : β2 = 0, Orientasi Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha .

Ha : β2 ≠ 0, Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai t-hitung

(2,414) variabel Orientasi Kewirausahaan berada pada daerah penolakan H_0 atau daerah signifikan, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut.:

Ho : Semua $\beta i = 0$ $i = 1,2$ Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

Ha : Ada $\beta i \neq 0$ $i = 1,2$ Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikanpada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135,968	2	67,984	15,345	,000[b]
	Residual	93,037	21	4,430		
	Total	229,005	23			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)
b. Predictors: (Constant), Orientasi Kewirausahaan (X2), Kompetensi Kewirausahaan (X1)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15,345, nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan db_1: 2 dan db_2: n-k-1 (24-2-1) = 21 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,467. Karena F_{hitung} (15,345) lebih besar dibanding F_{tabel} (3,467) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0,05) diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti bahwa Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

.

V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan pada Bab IV, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi kewirausahaan Usaha Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung tergolong cukup baik, akan tetapi skor terendah berada pada indikator memiliki pengetahuan berada pada interval yang cukup baik dikarenakan pengetahuan pengrajin hanya membutuhkan konsep dari pemberi maklon tidak mengandalkan kemampuan pengetahuan dalam bidang yang lain ataupun sejenisnya dan untuk skor tertinggi berada di indikator pengetahuan praktik berada pada interval yang cukup baik dikarenakan kemampuan tersebut sudah biasa pengrajin lakukan dan skill tersebut akan terus berkembang, walaupun berada dalam kategori cukup baik namun perlu ditingkatkan kembali.
2. Orientasi Kewirausahaan Usaha Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung dinilai cukup baik akan tetapi skor terendah berada pada indikator Keinovatifan itu berada pada interval yang cukup baik dikarenakan pengrajin tidak bisa berinovasi pengrajin hanya menyesuaikan keinginan sesusai pengrajin itu sendiri akan tetapi sesuai dengan pemberi maklon dan untuk alat produksinya juga dengan alat seadanya teknologi yang ada dan untuk indikator keproaktifan yang tertinggi dikarenakan pengrajin mulai sadar arah perusahaanya untuk lebih maju, walaupun masuk ke dalam kategori cukup baik namun perlu ditingkatkan kembali.
3. Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung tergolong cukup, akan tetapi skor terendah berada pada indikator tenaga kerja, sedangkan persentase skor tertinggi terdapat pada indikator modal termasuk dalam kategori baik. Walaupun sudah terbilang cukup baik tetapi presentasenya masih terbilang kecil sebab usaha yang dilakukan masih belum dianggap kuat dan stabil. Secara keseluruhan variabel keberhasilan usaha masuk dalam kategori cukup baik tetapi perlu untuk ditingkatkan kembali.
4. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha adalah positif dan signifikan maka untuk meningkatkan Keberhasilan Usaha di Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung maka para pengrajin usaha harus meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan yang sudah ada menjadi lebih baik sehingga Keberhasilan Usaha pun dapat dicapai dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung,

penulis memberikan sedikit masukan yang mudah-mudahan dapat diterima, sebagai berikut :

1. Penerapan kompetensi kewiarusahaan berjalan cukup baikm namun adapun hal yang disarankan untuk ditingkatkan oleh pengrajin seperti harus berkomunikasi yang baik supaya bisa terus mencari rekan bisnis dan memberikan maklon untuk pengrajin tersebut. dan pengetahuan ataupun informasi dari luar harus diterapkan untuk menjalankan kegiatan produksinya.
2. Penerapan orientasi kewirausahaan berjalan cukup baik , namun adapun hal yang disarankan untuk ditingkatkan oleh pengrajin adalah selalu menggunakan metode dengan cara yang terbaru dan selalu siap menghadapi resiko yang tidak terduga.
3. Keberhasilan usaha pada pengusaha boneka Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung sudah berjalan cukup baik. Tetapi masih terdapat hal yang perlu untuk dilakukan memperkuat bisnis yang dilakukan agar tidak pasif dan hanya jalan ditempat dengan cara memperbaiki kinerja dengan meningkatkan produksi secara berkala agar dapat terus memenuhi permintaan konsumen, memperbaiki kualitas produk yang di produksi mulai dari pemilihan bahan dan bentuk-bentuk boneka yang bisa terus dikembangkan agar lebih variatif lagi dengan memanfaatkan teknologi yang maju saat ini contohnya internet guna mendapatkan inspirasi yang lebih, melakukan kerjasama antar pengusaha guna merumuskan cara peningkatan kinerja usaha sehingga dapat menunjang keberhasilan usaha yang akan dilakukan hasil dari semua agar mendapatkan kembali kepercayaan pihak swasta ataupun pemerintah dengan memberikan bantuan berupa permodalan serta hal-hal lainnya yang dibutuhkan oleh pengusaha boneka.

DAFTAR PUSTAKA

Eddy Soeryanto Soegoto, 2009, Enterpreneurship, Edisi Pertama, Jakarta : PT. Elek Media Komputindo.

Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jonathan, Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu

Paulus Wardoyo, Dkk 2015, Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Usaha dan Kinerja Bisnis UMM di Desa Ujung-Ujung Kec.Pabelan Kab.Semarang.

Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tambunan, i**Tulus**iiii**T.H.** i2002. UsahaiiKeciliiiidaniiiiMenengahiiiidi Indonesia, Beberapa Isu Penting. Salemba Empat. Jakarta

Umi Narimawati. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media.

Junal Penelitian :

Jayanthi Octavia. 2015. Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

R. Mohamad Zulkifli Dan M. Mohd Rosli. 2013. *Entrepreneurial Orientation and Business Success of Malay Entrepreneurs: Religiosity as Moderator.*